

## PERSEPSI ORANG TUA TENTANG KEMANDIRIAN MAKAN ANAK USIA 3-4 TAHUN

Itsna Faraniesya<sup>1\*</sup>, Hapidin<sup>2</sup>, Hikmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta

\*Email: [itsnafara12@gmail.com](mailto:itsnafara12@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta

\*Email: [hapidin@unj.ac.id](mailto:hapidin@unj.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta

\*Email: [hikmah@unj.ac.id](mailto:hikmah@unj.ac.id)

### ABSTRACK

*Research aims to obtain empirical data about parents' perception of 3-to-4-year-old self-feeding children in Tebet Subdistrict, South Jakarta. The sample of this research was parents who have a 3-to-4-year-old child in Tebet Subdistrict, South Jakarta. Cluster random sampling was implemented. The method used in this research was quantitative by surveying. The data analytics technique used was descriptive statistics. The overall result of this research shows that parents' perception of 3-to-4-year-old self-feeding children in Tebet Subdistrict, South Jakarta categorized as good enough. By calculating data obtained from 45 parents shows that 44% of the parents were categorized as good enough. Then, 40% of the parents were categorized as deficient, and 16% remain was categorized as good. The results of this research depicted that parents were quite good in explaining the meaning of self-feeding children aged 3 to 4 years, quite good in understanding the importance of self-feeding children aged 3 to 4 years, quite good in understanding the meaning of self-feeding children aged 3 to 4 years, quite good in interpreting the aspects of self-feeding children aged 3 to 4 years, and quite good in behaving towards self-feeding children aged 3 to 4 years. The results of this research are expected to be used to help parents reaching self-feeding children aged 3 to 4 years so the self-feeding in children could be developed properly.*

**Keywords:** *Parents' perception, Children's eating independence, Children aged 3-4 years*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris tentang persepsi orang tua tentang kemandirian makan anak usia 3-4 tahun di kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Sampel dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun di kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik kluster acak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik survei. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistika deskripsi. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa persepsi orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan berada pada kategori "cukup baik". Melalui perhitungan yang telah diperoleh dari 45 orang tua menunjukkan sebanyak 44% orang tua berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya, sebanyak 40% orang tua berada pada kurang dan 16% berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa orang tua cukup baik dalam menjelaskan

arti kemandirian makan anak usia 3-4 tahun, cukup baik dalam memahami pentingnya kemandirian makan anak usia 3-4 tahun, cukup baik dalam memahami makna kemandirian makan anak usia 3-4 tahun, cukup baik dalam mengartikan aspek-aspek kemandirian makan anak usia 3-4 tahun, dan cukup baik dalam bersikap terhadap kemandirian pada anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu orang tua dalam mencapai kemandirian makan pada anak usia 3-4 tahun agar kemandirian makan pada anak dapat berkembang sesuai perkembangannya.

**Keyword:** Persepsi orang tua, Kemandirian makan anak, Anak usia 3-4 tahun

## 1. PENDAHULUAN

Setiap manusia diciptakan oleh Tuhan dianugerahi dengan akal, perasaan dan panca indra. Melalui akal, perasaan dan panca indra manusia dapat mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Sehingga manusia dapat mengenali bagaimana dirinya, akan menilai lingkungan sekitarnya, dan menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitar yang selanjutnya disebut dengan persepsi. Orang tua sebagai ciptaan Tuhan dibekali dengan akal, perasaan dan panca indra, sehingga orang tua juga akan menghasilkan persepsi terhadap lingkungannya. Melalui persepsi orang tua dapat mengenal dan menanggapi rangsangan, sehingga dapat mengerti dan menjalankan perannya sebagai manusia khususnya sebagai orang tua. Pada masa awal-awal kehidupan yang dimulai kira-kira usia 3 tahun anak mulai mampu untuk menerima keterampilan sebagai dasar-dasar pembentukan pengetahuan dan proses berpikir. Salah satu keterampilan yang dapat ditanamkan yaitu keterampilan kemandirian. Kemandirian merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena kemandirian dibutuhkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian pada anak usia dini berbeda dengan kemandirian pada orang dewasa. Kemandirian anak usia dini yang dimaksud yaitu ketika seorang anak dapat melakukan kebutuhan kesehariannya secara sendiri. Salah satu contohnya adalah Kemandirian Makan. Karena makan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh makhluk hidup untuk mendukung kehidupannya, sehingga diperlukannya kemandirian makan untuk seseorang memenuhi kebutuhannya secara sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seperti apa yang dikatakan di atas, anak dikatakan mandiri dalam makan bila anak dapat memakai alat makan dan minumannya secara sendiri dengan benar, menyuapi atau mengambil makanan atau minumannya sendiri, dan anak merapikan alat makannya dan membersihkan area tempat ia makan secara sendiri. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merasa perlu diadakannya survey terhadap “Persepsi Orang Tua tentang Kemandirian Makan Sendiri anak Usia 3-4 Tahun”. Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang bagaimana persepsi orang tua terhadap kemandirian makan anak, dilihat kejadian saat ini adanya dampak pandemi COVID-19 anak-anak belajar di rumah, sehingga anak akan melakukan kegiatan yang biasa dilakukan di lembaga PAUD di rumah bersama orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih topik mengenai persepsi orang tua tentang kemandirian makan sendiri anak usia 3-4 tahun.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Persepsi Orang Tua

Kata persepsi sering sekali digunakan pada kehidupan sehari-hari. Leavitt dalam Alex menyatakan arti sempit dari persepsi (*perception*) adalah penglihatan, cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi tidak terjadi begitu saja, namun melewati beberapa proses yang akhirnya akan menciptakan persepsi pada setiap manusia. Alex menyatakan bahwa ada tiga komponen utama dalam proses persepsi, yaitu: Seleksi, merupakan proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang, Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Erikson berpendapat kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Pendapat tersebut menyatakan bahwa kemandirian merupakan cara seseorang untuk belajar hidup secara sendiri dengan tujuan membuat dirinya menemukan jati diri. Seseorang yang dapat melakukan aktivitasnya tanpa dibantu oleh orang lain akan lebih memudahkan dirinya sendiri. *No one can be free if he is not independent, therefore, in order to attain this independence, the active manifestations of personal liberty must be guided from early infancy.* Artinya tidak ada kebebasan jika seseorang tidak mandiri, oleh karena itu untuk mencapai kemandirian harus dibentuk sejak masa kanak-kanak. Maka dapat dilihat bahwa jika ingin mengembangkan kemandirian harus ditanamkan sejak usia anak sedini mungkin. Kemandirian anak usia dini lebih ditekankan pada kemampuan anak melayani dirinya sendiri. Kemampuan tersebut terkait dengan aktivitas yang memenuhi kebutuhannya secara sendiri. Kemandirian makan masuk pada kemampuan menolong diri sendiri (*life help skill*). Yang dimaksud dengan kemampuan menolong diri adalah mencuci tangan, menyisir rambut, menggosok gigi, memakai pakaian, makan dan minum sendiri.

### **3. METODE**

Peneliti menggunakan teknik survei melalui penyebaran angket atau kuesioner secara daring menggunakan *google form* sebagai instrumen dalam pengumpulan data utama dan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala Likert dengan jenis angket tertutup. Perumusan angket berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian yang dijabarkan dalam pernyataan-pernyataan. Pengisian angket akan dilakukan dengan cara memilih pilihan ganda dalam tabel yang disediakan. Pilihan jawaban yang diberikan skor 4 sampai dengan skor 1 untuk pernyataan dalam angket. Proses analisis datanya yaitu setelah data terkumpul, data akan dianalisis dengan cara statistika deskriptif. Teknik statistika yang dimaksud yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif data, yang dilakukan dengan mencari total mean, median, modus, varian, nilai minimal, nilai maksimal dan standar deviasi. Kemudian peneliti menggunakan analisis data tersebut dan mendeskripsikannya melalui deskripsi umum, distribusi frekuensi, grafik pie, berdasarkan indikator, butir soal dan kemudian menganalisis data berdasarkan komponen perindikator. Setelah itu menghitung presentase masing-masing kategori tersebut. Teknik prosentase digunakan untuk mengetahui besarnya prosentasi yang menunjukkan kategori tertentu. Adapun untuk

mengetahui besarnya presentase tersebut peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase yang dicari

F = jumlah frekuensi penjawab

N = jumlah total responden

100% = bilangan tetap 100%

#### 4. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini didapatkan hasil umum keseluruhan pemerolehan skor sebanyak 16% responden berada pada kategori “baik”, 44% responden berada pada kategori “cukup baik” dan 40% responden berada pada kategori “kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun di kecamatan Tebet, Jakarta Selatan mempersepsikan kemandirian makan anak usia 3-4 tahun cukup baik dilihat dari hasil perolehan data yang menunjukkan pada kategori “cukup baik”. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa orang tua cukup baik dalam menjelaskan arti kemandirian makan anak usia 3-4 tahun, cukup baik dalam memahami pentingnya kemandirian makan anak usia 3-4 tahun, cukup baik dalam memahami makna kemandirian makan anak usia 3-4 tahun, cukup baik dalam mengartikan aspek-aspek kemandirian makan anak usia 3-4 tahun, dan cukup baik dalam bersikap terhadap kemandirian pada anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu orang tua dalam mencapai kemandirian makan pada anak usia 3-4 tahun agar kemandirian makan pada anak dapat berkembang sesuai perkembangannya.

#### 5. KESIMPULAN

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket secara daring yaitu *google form*. Instrumen penelitian ini telah melalui proses *expert judgement* atau penilai ahli. Berdasarkan hasil *expert judgement* oleh penilai ahli, instrumen penelitian ini dinyatakan “valid” dan layak digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya instrumen juga telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Saat uji validitas, 22 butir pernyataan dinyatakan “valid”, sehingga 22 butir pernyataan dapat digunakan. Berdasarkan hasil reliabilitas, instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, karena setelah diuji reliabilitasnya hasil menunjukkan  $r_{11}$  sebesar 0.89, sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Penelitian ini didapatkan hasil umum keseluruhan pemerolehan skor sebanyak 16% responden berada pada kategori “baik”, 44% responden berada pada kategori “cukup baik” dan 40% responden berada pada kategori “kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun di kecamatan Tebet, Jakarta Selatan mempersepsikan kemandirian makan anak usia 3-4 tahun cukup baik dilihat dari hasil perolehan data yang menunjukkan pada kategori “cukup baik”. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa orang tua cukup baik dalam menjelaskan arti kemandirian makan anak usia 3-4 tahun, cukup baik dalam memahami pentingnya kemandirian makan anak usia 3-4 tahun, cukup baik dalam memahami makna kemandirian makan anak usia 3-4 tahun, cukup baik dalam mengartikan aspek-aspek kemandirian makan anak usia 3-4 tahun, dan cukup baik dalam

bersikap terhadap kemandirian pada anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu orang tua dalam mencapai kemandirian makan pada anak usia 3-4 tahun agar kemandirian makan pada anak dapat berkembang sesuai perkembangannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achiruddin Saleh, Adnan; 2018; *Pengantar Psikologi*; Makassar: Aksara Timur.
- Akmal, Yenina dan Niken Pratiwi; 2012; *Ilmu Pendidikan Anak*; Jakarta: FIP Press.
- Ardy Wiyani, Novan; 2013; *Bina Karakter Anak Usia Dini*; Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Arifin, Zainal; 2011; *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi; 2011; *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*; Jakarta: Rineka Cipta.
- Centers for Disease Control and Prevention; *Child Development Preschoolers (3-5 years)*; 2019; (<https://www.cdc.gov/ncbddd/childdevelopment/positiveparenting/pr-eschoolers.html>); Diakses pada 28 Januari 2020.
- Darmadi, Hamid; 2013; *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Desmita; 2010; *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Feldman, Jean R: 1990; *A Survival Guide For The Preschool Teacher*; New York: The Center For Applied Research in Education.
- Hj. Komala; “Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru”; *Tunas Siliwangi*; Vol.1 No. 1 Oktober 2015.
- Hasnida; 2015; *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*; Jakarta: Luxima.
- Holt International, 2019; *Holt International’s Feeding and Positioning Manual: Guidelines For Working With Babies and Children*; USA: Holt International.
- Hosnan, M; 2016; *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Kiat Sukses Pendidikan Anak dalam Era Modern*; Bogor: Ghalia Indonesia.
- KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>, diakses pada 21 Oktober 2020.
- KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/makan>, diakses pada 20 Oktober 2020.
- Mahyumi Rantina; *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life*; Jurnal Pendidikan Usia Dini; Volume 9 No 1 April 2015.
- Michael P. Munro, et al; *Parental Perceptions of Independence and Efficacy of their Children with Visual Impairments*; Journal of Human Services: Training, Research, and Practice, 2016.
- Montessori, Maria; 1967; *The Discovery Of The Child*; United States: Fides Publishers.
- \_\_\_\_\_; 1964; *The Montessori Method*; United States Of America: Shocken Book Inc.
- Murray, Linda; *Developmental milestone: Separation and independence (ages 3 and 4)*, 2019, ([https://www.babycenter.com/0\\_developmental-](https://www.babycenter.com/0_developmental-)

- [milestone-separation-and-independence-ages-3-a\\_65555.bc](#)); Diakses tanggal 28 Januari 2020.
- Nigraheni, Shohavia, dan Fakhrudin; “Persepsi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini”; *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*; 2014.
- Nurul Affrida, Ervin; “Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah”; *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*; Volume 1 Issue 2 (2017).
- Our Montessori Home. Practical Life: Care Of Environment. <http://www.ourmontessorihome.com/practical-life-care-of-the-environment/>. diakses pada 20 Oktober 2020.
- Putro Widoyoko, Eko; 2018; *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*; Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Raising Children Network. 3-4 years: pre-schooler development. <https://raisingchildren.net.au/preschoolers/development/development-tracker/3-4-years>. Diakses pada 28 Januari 2020.
- Rahman, S.M Mahbubur; 2016; *Perception of Parents of Their Involvement in Children’s Learning Activities in Preschool*.
- Rakhma, Eugenia; 2017; *Menumbuhkan Kemandirian Anak*; Yogyakarta; Stiletto Book.
- Rantina, Mahyumi; “Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*”; *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 2, November 2015.
- Sa’diyah, Rika; “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak”; FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2017): 3.
- Sahidun, Nurfitri dan Sukmawati Abdullah; “Peningkatan Kemandirian Anak Saat Makan Melalui Kegiatan Fun Cooking Makanan Khas Ternate”; *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, Edisi November Vol 7 No 2 (2020).
- Santrock, John W; 2019; *Life-Span Development Seventeenth Edition*; United States of America: Mc Graw Hill Education.
- Sobur, Alex; 2016; *Psikologi Umum (Edisi Revisi)*; Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono; 2017; *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi; 2018; *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumanto; 2014; *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*; Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing).
- The Free Dictionary, <https://www.thefreedictionary.com/parents>, diakses pada 25 Oktober 2020.
- Uce, Loezina; “*The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*”; Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*; Jilid 1 2017/4/7.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003.
- Utami, Ade Dwi & Ristiaji Yunitami; “Pengembangan Keterampilan Membantu Diri Sendiri Pada Anak Panti Asuhan Usia 4-5 Tahun”; *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI – Vol 9, No.2, Desember 2014*.

Yamin, Marinis dan Jamilah Sabri Sanan; 2010; *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*; Jakarta: Gaung Persada

Yuliani, Atik dkk; “Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini”; *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah UPI Vol. 9 No 2 (2013)*.